

Perbedaan Status Gizi Balita Berdasarkan Karakteristik Keluarga di Gampong Lamsod Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar

Kamalia Pohan¹, Eka Sutrisna^{2*}, Husna Maulida², Masyithah²

¹Akper Yappkes Aceh Singkil

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Teknologi dan Sains, Universitas Bumi Persada

*E-mail: sutrisnaeka84@gmail.com

Received date 21-08-2026	Revised date 06-09-2026	Accepted date : 27-09-2026
-----------------------------	----------------------------	-------------------------------

Abstrak

Status gizi balita merupakan indikator penting dalam menentukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak. Faktor keluarga, terutama karakteristik ibu, berperan dalam pemenuhan kebutuhan gizi balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan status gizi balita berdasarkan karakteristik keluarga di Gampong Lamsod Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif komparatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 27 ibu yang memiliki balita usia 1–5 tahun dan memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan ibu dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita memiliki status gizi baik (85,1%). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan status gizi balita ($p=0,519$), sedangkan pengetahuan ibu ($p=0,001$) dan pendidikan ibu ($p=0,005$) memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi balita. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan pendidikan ibu menjadi faktor penting dalam mendukung pemenuhan gizi serta perbaikan status gizi balita. Edukasi gizi kepada keluarga perlu diperkuat sebagai upaya pencegahan masalah gizi pada balita.

Kata Kunci: Balita, Gangguan Pertumbuhan, Karakteristik Keluarga, Status Gizi

Abstract

*The nutritional status of children under five is a crucial indicator of the quality of a child's growth and development. Family factors particularly maternal characteristics play a significant role in meeting the nutritional needs of these children. This study aimed to examine differences in the nutritional status of children under five based on family characteristics in Gampong Lamsod, Darul Kamal District, Aceh Besar Regency. A descriptive-comparative design with a cross-sectional approach was employed. The study sample consisted of 27 mothers who had children aged 1–5 years and possessed a *Kartu Menuju Sehat* (KMS/Child Health Card). Data were collected using a questionnaire on maternal knowledge and analyzed using the Chi-Square test at a significance level of $\alpha=0.05$. The results showed that the majority of the children (85.1%) had good nutritional status. There was no significant association between maternal age and the child's nutritional status ($p=0.519$); however, maternal knowledge ($p=0.001$) and maternal education ($p=0.005$) were significantly associated with the child's nutritional status. The study demonstrates that enhancing maternal knowledge and education is vital for supporting nutritional intake and improving the nutritional status of children under five. Nutritional education for families needs to be strengthened as a preventive measure against nutritional issues in young children.*

Keywords: Family Characteristics, Growth Disorders, Nutritional Status, Under-Five Children



PENDAHULUAN

Status gizi merupakan gambaran keseimbangan antara zat gizi yang masuk ke dalam tubuh dengan kebutuhan zat gizi untuk mempertahankan fungsi tubuh. Status gizi dapat dinilai melalui berbagai indikator tertentu yang menggambarkan kondisi kesehatan seseorang. Ketidakseimbangan antara asupan zat gizi dan kebutuhan tubuh, baik berupa kekurangan maupun kelebihan zat gizi, dapat menyebabkan gangguan fungsi fisiologis serta meningkatkan risiko terjadinya masalah kesehatan (Adriani & Wirjatmadi, 2014).

Permasalahan gizi masih menjadi salah satu tantangan kesehatan masyarakat global. Data menunjukkan bahwa jumlah individu yang mengalami berbagai bentuk masalah gizi masih sangat tinggi. Secara global, sekitar 20,5 juta bayi baru lahir atau sebesar 14,6% dari seluruh kelahiran hidup mengalami berat badan lahir rendah. Pada kelompok anak usia di bawah lima tahun, sebanyak 149,2 juta anak mengalami stunting, 45,4 juta anak mengalami wasting, dan 38,9 juta anak mengalami kelebihan berat badan. Selain itu, sekitar 2,2 miliar orang dewasa mengalami kelebihan berat badan atau obesitas, sebanyak 570,8 juta perempuan dan anak perempuan usia reproduksi mengalami anemia, serta ratusan juta orang mengalami diabetes dan hipertensi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), terjadi penurunan prevalensi stunting nasional sebesar 2,8%, yaitu dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Namun demikian, beberapa masalah gizi lainnya masih

menunjukkan angka yang perlu mendapatkan perhatian. Proporsi anak dengan status gizi lebih pada tahun 2022 mencapai 4,5%, sedangkan wasting meningkat dari 7,1% pada tahun 2021 menjadi 7,7% pada tahun 2022. Selain itu, prevalensi underweight juga mengalami peningkatan dari 17,0% pada tahun 2021 menjadi 17,1% pada tahun 2022 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Masa balita merupakan periode penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia karena menjadi dasar pembentukan kualitas kesehatan pada masa berikutnya. Kondisi gizi yang baik pada masa balita berperan penting dalam mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan otak, serta kemampuan anak dalam menjalankan fungsi kehidupan secara optimal. Sebaliknya, gangguan pemenuhan kebutuhan zat gizi, terutama energi dan protein, dapat menyebabkan hambatan pertumbuhan dan meningkatkan risiko terjadinya masalah gizi kronis pada anak (Prihatini, 2011).

Gangguan gizi merupakan kondisi yang terjadi akibat ketidakseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan tubuh. Permasalahan tersebut mencerminkan konsumsi energi dan zat gizi lain yang belum memenuhi kebutuhan fisiologis seseorang. Salah satu kelompok yang rentan mengalami masalah gizi adalah anak usia di bawah lima tahun (balita). Kelompok usia ini memiliki risiko tinggi mengalami Kurang Energi Protein (KEP), karena masih berada dalam fase pertumbuhan cepat dan memiliki kebutuhan zat gizi yang tinggi. Di Indonesia, balita termasuk kelompok yang rentan terhadap penyakit akibat kekurangan zat gizi



maupun infeksi yang dapat memperburuk kondisi kesehatan (Adriani & Wirjatmadi, 2012).

Gampong Lamsod merupakan salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Darul Kamal, Kabupaten Aceh Besar, dan termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Darul Kamal. Wilayah ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 475 jiwa yang terdiri atas 254 laki-laki dan 221 perempuan dengan jumlah 131 kepala keluarga. Berdasarkan data wilayah tersebut, terdapat 46 balita dengan jumlah ibu balita sebanyak 27 orang. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai karyawan.

Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Darul Kamal, kondisi status gizi balita di Gampong Lamsod menunjukkan bahwa masih ditemukan permasalahan gizi, yaitu balita dengan status gizi kurang sebesar 3%, gizi lebih sebesar 4%, balita pendek sebesar 3%, serta balita gemuk sebesar 1%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masalah gizi masih menjadi perhatian yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama terkait faktor keluarga yang dapat memengaruhi status gizi anak.

Karakteristik keluarga, seperti pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan tentang gizi, serta pola asuh dalam pemberian makanan, memiliki hubungan dengan status gizi balita. Pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi anak menjadi salah satu faktor penting dalam pencegahan masalah gizi (Adriani, 2016; Adriani & Wirjatmadi, 2014). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan status gizi anak berdasarkan karakteristik keluarga di Gampong Lamsod Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif komparatif (*descriptive comparative*) atau studi perbandingan. Metode ini dilakukan dengan cara membandingkan persamaan dan perbedaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda sebagai suatu fenomena untuk mengetahui dan menentukan faktor-faktor atau situasi tertentu yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa. Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Lamsod, Kecamatan Darul Kamal, Kabupaten Aceh Besar pada bulan April 2026. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 27 ibu.

Untuk mengukur variabel pengetahuan ibu, peneliti menggunakan kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 15 pernyataan. Kuesioner tersebut telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai reliabilitas sebesar 0,835 berdasarkan uji *Cronbach's Alpha*. Penilaian kuesioner menggunakan skala jawaban Ya = 1 dan Tidak = 0, dengan total skor tertinggi sebesar 15 dan skor terendah sebesar 0.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Chi-Square, karena data yang dianalisis memiliki skala pengukuran nominal dan nominal. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% dengan batas nilai kemaknaan (*significance level*) sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden (n=27)

Karakteristik	n	%
Umur		
20-30	10	37.5
31-40	17	62.5
Pengetahuan		
Baik	19	70.4
Kurang	8	29.6
Pendidikan		
Tinggi	22	81.5
Rendah	5	18.5
Pekerjaan		
Bekerja	12	44.5
Tidak Bekerja	15	55.5
Status Gizi		
Baik	23	85.1
Kurang	4	14.9

Berdasarkan **Tabel 1**, distribusi frekuensi karakteristik ibu di Gampong Lamsod menunjukkan mayoritas berumur antara 31–40 tahun (62,5%), pengetahuan baik (70,4%), berpendidikan tinggi (81,5%), tidak bekerja (55,5%). Gambaran status gizi balita di Gampong lamsod Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar mayoritas Baik (85.1%).

Tabel 2. Hubungan umur ibu dengan status gizi balita

Umur Ibu (Tahun)	Status Gizi Baik		Status Gizi Kurang		p-value
	n	%	n	%	
20-30	7	35.0	3	42,8	0,519
31-40	13	65.0	4	57.2	

Umur ibu antara 20-30 tahun mayoritas memiliki balita dengan status gizi baik (35,0%), dan usia antara 31-40 tahun mayoritas status gizi baik (65,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,519 ($\alpha < 0,05$), yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan status gizi

balita di Gampong lamsod Kecamatan darul kamal Kabupaten Aceh Besar (**Tabel 2**).

Tabel 3. Hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita

Pengetahuan Ibu	Status Gizi Baik		Status Gizi Kurang		p-value
	n	%	n	%	
Baik	17	77,3	2	4,0	0,001
Kurang	5	22,7	3	6,0	

Pengetahuan ibu baik mayoritas status gizi balita baik (77,3%) dan pengetahuan ibu kurang mayoritas status gizi balita kurang (6,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,001 ($\alpha < 0,05$), yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Gampong lamsod Kabupaten Aceh Besar (**Tabel 3**).

Tabel 4. Hubungan pendidikan ibu dengan status gizi balita

Pendidikan Ibu	Status Gizi Baik		Status Gizi Kurang		p-value
	n	%	n	%	
Tinggi	20	90,9	2	4,0	0,005
Rendah	2	9,10	3	6,0	

Ibu dengan pendidikan tinggi mayoritas memiliki balita dengan status gizi baik (90,9%) dan ibu dengan pendidikan rendah mayoritas status gizi balitanya kurang (6,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,005 ($\alpha < 0,05$), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan status gizi balita di Gampong lamsod Kabupaten Aceh Besar (**Tabel 4**).



Tabel 5. Hubungan pekerjaan ibu dengan status gizi balita

Pekerjaan Ibu	Status Gizi				p-value
	Baik		Kurang		
	n	%	n	%	
Bekerja	8	38,1	4	66,6	0,007
Tidak Bekerja	13	61,9	2	33,4	

Ibu yang bekerja mayoritas memiliki balita dengan status gizi baik (38,1%) dan ibu yang tidak bekerja mayoritas juga memiliki balita dengan status gizi baik (61,9%). Hasil uji statistic diperoleh nilai p value 0,070 ($\alpha < 0,05$), yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu di Gampong Lamsod Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar (**Tabel 5**).

Berdasarkan hasil penelitian, gambaran status gizi balita di Gampong Lamsod Kecamatan Darul Kamal mayoritas Baik (81,5). Ditemukan bahwa Ibu berumur antara 20-30 tahun mayoritas memiliki balita dengan status gizi baik (35,0%), dan usia antara 31-40 tahun mayoritas status gizi baik (65,0%), yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan status gizi balita. Kemudian Ibu dengan pendidikan tinggi mayoritas memiliki balita dengan status gizi baik (90,9%) dan ibu dengan pendidikan rendah mayoritas status gizi balitanya kurang (6,0%), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan status gizi balita .

Didapatkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik, mayoritas status gizi balita baik (77,3%) dan ibu yang kurang pengetahuan mayoritas status gizi balita kurang (60%), yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita. Dan Ibu yang bekerja mayoritas memiliki

balita dengan status gizi baik (38,1%) sedangkan ibu yang tidak bekerja mayoritas juga memiliki balita dengan status gizi baik (61,9%), yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu di Gampong Lamsod Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2019 dalam Susanti, et.al (2020) menyatakan bahwa terjadi penurunan balita dengan masalah gizi kurang, yaitu sekitar 19,4% pada tahun 2017 menjadi 16,9% tahun 2019. Balita dengan gizi kurang juga mengalami penurunan yaitu 5,9% tahun 2017 menjadi 3,9 % pada tahun 2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar balita di Gampong Lamsod Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar memiliki status gizi baik (81,5%). Karakteristik ibu berupa umur tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan status gizi balita, sedangkan tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu memiliki hubungan yang signifikan terhadap status gizi balita. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan serta pendidikan ibu menjadi faktor penting dalam mendukung pemenuhan gizi dan perbaikan status gizi balita.

SARAN

Diharapkan kepada Kader Balita Gampong Lamsod dengan adanya hasil penelitian ini dapat menindak lanjuti anak balita yang memiliki status gizi kurang dan memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya pemberian makanan yang



seimbangan dan bergizi kepada anak balita untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Sehingga nantinya tidak ada ditemukan lagi anak balita yang memiliki status gizi kurang di area wilayah Gampong Lamsod dan Kepada ibu yang memiliki balita di Gampong Lamsod dengan perkembangan teknologi, diharapkan untuk tetap menggali informasi tentang kesehatan anak khususnya tata cara pemberian makanan yang bergizi kepada balita, sehingga balita dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya.

REFERENSI

1. Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2012). *Pengantar gizi masyarakat*. Kencana Prenada Media Group.
2. Adriani, M., & Wiratmadi, B. (2014). Hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita usia 1–3 tahun di Desa Mobodis, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal e-Biomedik*. <https://jurnalebiomed.samratulangi.ac.id>
3. Andra, et al. (2019). *Hubungan karakteristik ibu terhadap status gizi balita di Kabupaten Kendal*. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang.
4. Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh. (2017). *Kecamatan Syiah Kuala dalam angka 2017*. Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh.
5. Barasi, M. (2007). *Nutrition at a glance*. Blackwell Publishing.
6. Barasi, M. (2009). *At a glance: Ilmu gizi* (Hermin, Penerjemah). Erlangga. (Karya asli diterbitkan 2007)
7. Departemen Pendidikan Nasional Indonesia. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
8. Hidayati, T., Hanifah, & Sary. (2019). *Hubungan penggunaan gadget dengan kemandirian dan kematangan sosial anak prasekolah*. Deepublish.
9. Kartikasari, et al. (2017). Hubungan pendidikan, paritas, dan pekerjaan ibu dengan status gizi ibu hamil trimester III di Puskesmas Bangetayu Kecamatan Genuk Kota Semarang. *Jurnal Animus*. <http://jurnal.animus.ac.id>
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Standar antropometri anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
11. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022a). *Buku saku hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
12. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022b). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. <https://layanandata.kemkes.go.id/katalog-data/ssgi/ketersediaan-data/ssgi-2022>
13. Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
14. Notoatmodjo, S. (2010). *Status gizi balita usia 1–3 tahun di Indonesia*.
15. Prihatini, H. (2011). Gambaran keragaman makanan dan sumbangannya terhadap konsumsi energi protein pada balita pendek. *Buletin Penelitian Kesehatan*.
16. Wahyuni, I. S. (2016). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak balita di Desa Ngemplak Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar*.